

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian musik menurut David Ewen (1965) adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan, terutama aspek emosional.(Putra, 2020) Pendapat di atas dilengkapi oleh pendapat Jamalus di dalam bukunya yang berjudul “Pengajaran Musik melalui Pengalaman Bermain Musik” menyatakan bahwa musik merupakan hasil karya seni berupa suara yang terdiri dari unsur-unsur: 1) melodi; 2) ritme; 3) harmoni; 4) ekspresi. (Jamalus, 1998)

Seorang anak dapat menunjukkan bakat musik sejak dini karena mengikuti pembelajaran yang dirancang dengan sangat baik sehingga terbentuklah kemampuan bermusik. Seperti pendapat Howard Gardner :

“The first child plays a Bach suite for solo violin with technical accuracy as well as considerable feeling. The second child performs a complete aria from a Mozart opera after hearing it sung but a single time. The third child sits down at the piano and plays a simple minuet that he himself has composed. Three performances by three musical prodigies. But have they all arrived at these heights of youthful talent by the same routes? Not necessarily.” (Gardner, 2011)

Pendapat Gardner di atas menjelaskan tentang 3 (tiga) anak yang memiliki kemampuan bermusik dengan caranya masing-masing. Anak

pertama dapat memainkan *suite Bach* melalui ketepatan teknis dan ekspresi emosional. Anak kedua dapat memainkan *aria* dari *Mozart* secara lengkap hanya dengan sekali dengar. Anak ketiga dapat memainkan minuet sederhana ciptaannya sendiri hanya dengan duduk di kursi piano.

Di akhir kalimat, Gardner menekankan bahwa ketiga anak tersebut memiliki kemampuan bermusik yang luar biasa. Ada yang unggul dalam teknik, ada yang unggul dalam pendengaran, dan ada yang unggul dalam penciptaan. Menunjukkan bahwa setiap anak memiliki caranya sendiri untuk berkembang termasuk mengembangkan kemampuan bermusiknya.

Kemampuan bermusik dapat diperoleh atau dimiliki melalui pembelajaran dengan cara melatih musik kepada siswa. Pembelajaran musik bagi siswa penting untuk membantu perkembangan kognitif mereka, seperti; 1) berpikir kritis; 2) penyelesaian masalah; 3) pengenalan pola, dengan belajar membaca notasi musik. Pembelajaran musik memiliki kemampuan untuk membangkitkan dan mempertahankan motivasi akademik. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan bermusik siswa seperti contoh bermain alat musik dan bernyanyi. Sehingga dapat disimpulkan musik merupakan unsur kemampuan yang membutuhkan keterampilan. (Jing, 2023)

Menurut Gardner, manusia memiliki beberapa kecerdasan, salah satunya kecerdasan musikal. Kecerdasan musikal dapat membantu manusia untuk memahami lebih mengenai musik salah satunya adalah bakat bermusik. Dari semua bakat yang mungkin dimiliki oleh manusia, bakat musik-lah yang muncul lebih awal dari semua bakat. Meskipun pernyataan tersebut belum pasti mengapa bakat musik muncul terlebih dahulu.

Pada tahun 1956, Benjamin Bloom mengembangkan sebuah model yaitu Taksonomi Bloom yang digunakan untuk mengklasifikasi tujuan pembelajaran dan keterampilan yang ingin dicapai dalam pendidikan. Terdapat enam tingkat kognitif yang menunjukkan urutan proses berpikir yakni; 1) pengetahuan; 2) pemahaman; 3) penerapan; 4) analisis; 5) sintesis; 6) evaluasi. (Bloom et al., 1956)

Dari pernyataan Bloom di atas, dapat dikatakan dalam mengajarkan musik dibutuhkan model yang mampu mengembangkan kepribadian untuk mengekspresikan secara langsung kemampuan kognitif, sehingga capaian pembelajaran dapat diperoleh dengan efektif dan efisien. Demikian halnya yang diungkapkan oleh Crvenica dan Miletic, menekankan bahwa musik mampu mempengaruhi kognitif, psikomotor dan afektif sesuai dengan Taksonomi Bloom. (Cvetković Crvenica and Miletic 2019) Musik dapat menjadi media berekspresi, media berpikir kreatif, media komunikasi, dan media pengembangan bakat.

Untuk mendukung model pembelajaran, dibutuhkan media sebagai sarana pengaplikasian metode yang digunakan pengajar. Hamalik (2010) mengemukakan bahwa media musik merupakan alat yang mendukung proses belajar-mengajar yang berbentuk visual, audio, dan audiovisual. Peneliti memfokuskan pembahasan kepada salah satu media yaitu media visual yang berbentuk notasi balok.

Menurut Eko Kurniawan (2011:26) untuk dapat menguasai teori musik, hal yang pertama kali harus dikuasai adalah membaca notasi. Apabila diibaratkan belajar membaca, maka notasi merupakan gambaran

huruf-huruf tertulis yang digunakan untuk membaca. Delima Simamora, Dipl.Mus.A., M.Pd sebagai nrasumber berpendapat bahwa terdapat kebingungan bagi anak (ambigu) dalam mempelajari notasi balok. Karena ketika anak di sekolah, anak sedang mempelajari alphabet yang sementara beriringan dengan pembelajaran notasi balok dalam sekolah musik non formal, sehingga terdapat kemiripan antara dua variabel tersebut (alphabet dan notasi balok).

Dari hasil observasi pertama yang dilakukan, peneliti melihat bahwa *Sami Arpeggio Music School* Cipayung Jakarta memodifikasi sebuah media pembelajaran untuk membaca notasi balok menjadi sebuah media visual yang diberi nama *snowman*. Secara garis besar, media visual *snowman* merupakan cerita imajinatif yang mana tiap bagian tubuh *snowman* digambarkan dalam garis paranada untuk mempermudah anak dalam membaca notasi balok yang disusub seolah-olah berbentuk seperti manusia salju.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa jurnal atau buku, tidak ada penyebutan khusus untuk menggambarkan metode ini. Metode ini hanya disebut sebagai metode *mnemonics (memory helpers)* dalam musik.

Seperti dalam buku Michael Miller yang berjudul "*The Complete Idiot's Guide to Music Theory*" menyatakan bahwa notasi balok tiap garis dan spasi dari bawah ke atas dapat dijadikan sebuah frasa agar mudah mengingat tiap notasi. Contohnya dalam *treble cleff* garis pertama (paling bawah) sampai garis kelima (paling atas) sesuai dengan nada E,G,B,D,F

dapat menjadi kalimat Every Good Boy Does Fine. Sementara pada spasi pertama (paling bawah) sampai spasi keempat (paling atas) sesuai dengan nada F,A,C,E dapat menjadi FACE atau wajah. (Miller, 2005)

Sama halnya dengan buku “*Music Theory for Dummies*” oleh Michael Pilhofer dan Holly Day yang memberikan beberapa opsi frasa lain untuk mengingat tiap notasi. Contohnya Every Good Boy Deserves Favor atau Every Good Boy Deserves Fudge untuk menggambarkan E,G,B,D,F. Sementara dalam *bass cleff* garis pertama (paling bawah) sampai garis kelima (paling atas) sesuai dengan nada G,B,D,F,A dapat menjadi kalimat Go Buy Donuts For All atau Good Boys Do Fine Always dan pada spasi pertama (paling bawah) sampai spasi keempat (paling atas) sesuai dengan nada A,C,E,G dapat menjadi All Cows Eat Grass atau All Cars Eat Gas.(Pilhofer & Day, 2007)

Dari penjelasan di atas, Ibu Delima Simamora, Dipl.Mus.A., M.Pd memodifikasi metode tersebut menjadi media visual yang diberi nama *snowman*. *Snowman* merupakan cara penggambaran notasi balok melalui badan manusia salju pada tiap garis dan spasi yang diiringi dengan penjelasan peletakan tiap bagian badan manusia salju dalam garis paranada.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan masih banyak pengajar musik yang mengajarkan notasi balok hanya dengan menghafal saja, sehingga anak cenderung mudah lupa dan lambat dalam membaca notasi balok. Narasumber mengatakan, anak akan lebih mengerti dan mudah mengingat tiap notasi pada garis paranada dengan

menceritakan hal yang menarik atau dekat dengan anak seperti contohnya dengan menceritakan *snowman* yang pada tahap selanjutnya akan diimplementasikan dalam permainan piano.

Sami Arpeggio Music School memberikan kursus piano, vokal serta alat musik lain dengan menggunakan partitur notasi balok. Di bawah naungan Ibu Delima Simamora, Dipl.Mus.A., M.Pd, anak dilatih untuk dapat bermain piano menggunakan partitur notasi balok melalui media visual *snowman*.

Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana proses pembelajaran notasi balok di *Sami Arpeggio Music School* Cipayung dengan menggunakan media visual *snowman*. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait media visual *Snowman* yang dilakukan dalam pengajaran pianc di *Sami Arpeggio Music School* Cipayung Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana proses pembelajaran materi notasi balok dengan menggunakan media visual *Snowman* di *Sami Arpeggio Music School* Cipayung Jakarta?

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis sebagai berikut :

1. Menambah perbendaharaan ilmu dalam proses pembelajaran teori musik, khususnya pada materi notasi balok menggunakan media visual *snowman*
2. Memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran berbasis visual yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap notasi balok
3. Memperkaya literatur akademik mengenai penerapan media visual dalam pembelajaran musik untuk mendukung penelitian-penelitian selanjutnya di bidang Pendidikan musik

1.3.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti
 - Menjadi acuan dalam penulisan penelitian pembelajaran notasi balok dengan menggunakan media visual *snowman*
 - Membuka peluang untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggali lebih dalam tentang penerapan media pembelajaran musik
2. Bagi Tenaga Pendidik Musik
 - Sebagai ilmu dan wawasan mengenai penggunaan media visual *snowman* dalam proses pembelajaran teori musik, khususnya materi notasi balok
 - Membantu pendidik dalam merancang media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif dalam pengajaran notasi balok serta pengaplikasian dalam kelas piano
3. Bagi Siswa

- Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami notasi balok serta pengaplikasian dalam kelas piano
- Membantu siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran menggunakan media yang menarik

4. Bagi Sekolah Musik

- Meningkatkan reputasi sekolah musik dengan mengimplementasikan media pembelajaran inovatif yang dapat menarik lebih banyak siswa
- Menyediakan referensi yang dapat digunakan sebagai evaluasi dan perbaikan berkelanjutan pada sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut

5. Bagi Masyarakat

- Meningkatkan pemahaman masyarakat umum mengenai pentingnya pembelajaran musik yang menyenangkan dalam pendidikan anak
- Mendorong perkembangan budaya musik yang lebih mudah diakses oleh masyarakat luas

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran materi notasi balok dengan menggunakan media *Snowman* di *Sami Arpeggio Music School* Cipayung.